

SOSIALISASI DAN PEMANFAATAN LAHAN DESA UNTUK PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN IMUNITAS MASYARAKAT DI DESA KONDA SATU SULAWESI TENGGARA

Sahidin¹
Asrul Sani²
Gusti Ray Sadimantara³
Wahyuni⁴
Fadhliyah Malik⁵
Fahria Nadiryati Sadimantara⁶
Rahmat Muliadi⁷
Mustakim⁸
Laila Qodriyah Karimu⁹

^{1,4,5,7,8,9}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Halu Oleo

^{3,6}Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19 November 2025

Revised : 10 Desember 2025

Accepted : 17 Desember 2025

Key words:

Herbal, Imunitas Masyarakat,
Tanaman Obat Keluarga (TOGA),
Preventif, Promotif

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Indonesia has great potential for traditional medicinal plants which have been used for generations to maintain health. However, the utilization of home yards as productive land for Family Medicinal Plants (TOGA) is not yet optimal in many areas, including Konda Satu Village, South Konawe Regency. In fact, TOGA can be a source of herbal ingredients that function as a preventive and promotive effort to boost the body's immune system. Therefore, the activity of Socialization and Utilization of Village Land for TOGA Planting was carried out in Konda Satu Village. This activity aimed to increase community knowledge about the benefits and cultivation methods of TOGA, while simultaneously optimizing village land that was not yet productive. The implementation was carried out through counseling and direct practice of planting TOGA, such as turmeric, lemongrass, bitter leaf (sambiloto), and galangal on village land. This activity received a positive response and successfully fostered community awareness and self-reliance in utilizing local natural resources for herbal-based health.

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi besar tanaman obat tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun untuk menjaga kesehatan. Namun, pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) belum optimal di banyak daerah, termasuk Desa Konda Satu, Kabupaten Konawe Selatan. Padahal, TOGA dapat menjadi sumber penyedia bahan herbal yang berfungsi sebagai upaya pencegahan (preventif) dan promotif

¹ Corresponding author: sahidin02@uho.ac.id

untuk meningkatkan kekebalan tubuh (*immune system*). Oleh karena itu, telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Pemanfaatan Lahan Desa untuk Penanaman TOGA di Desa Konda Satu. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara budidaya TOGA, sekaligus mengoptimalkan lahan desa yang belum produktif. Pelaksanaannya melalui penyuluhan dan praktik langsung penanaman TOGA seperti kunyit, serai, sambiloto, dan lengkuas di lahan desa. Kegiatan ini mendapat respon positif dan berhasil menumbuhkan kesadaran serta kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk kesehatan berbasis herbal.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Diperkirakan hutan Indonesia menyimpan potensi 30.000 spesies tanaman obat dari total 40.000 spesies tanaman yang ada di dunia. Sebanyak 940 spesies telah dinyatakan berkhasiat obat atau sekitar 90% dari seluruh tanaman obat yang ada di benua Asia. Dengan keanekaragaman hayati tersebut, banyak tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional sejak dahulu kala. Penggunaan tanaman sebagai obat telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia sejak zaman nenek moyang (Humaedi dkk., 2025). Di berbagai daerah, masyarakat lokal telah mengembangkan ramuan dan metode pengobatan yang didasarkan pada kekayaan hayati di sekitar mereka, yang mencerminkan kearifan lokal dan kedekatan masyarakat dengan alam. Pentingnya edukasi penggunaan obat herbal sangat dibutuhkan di berbagai wilayah, salah satunya adalah Desa Konda Satu, yang terletak di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

Desa Konda Satu merupakan salah satu desa yang belum mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk menanam tanaman herbal. Padahal, pekarangan rumah dapat menjadi solusi sebagai lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat, baik di dalam pot, *polybag*, atau langsung di lahan. Lahan pekarangan kosong yang tidak produktif jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber potensial penyedia Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Mardiana & Subaidah, 2022).

TOGA adalah tanaman yang dibudidayakan oleh keluarga dan ditanam di kebun atau ladang untuk memberikan nutrisi dan dapat digunakan untuk membuat obat tradisional. Bagian tumbuhan seperti daun, kulit batang, buah, biji, dan akar dapat dimanfaatkan sebagai obat. Manfaat TOGA antara lain sebagai penambah gizi, bumbu masakan, keindahan, dan juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses kelangkaan. (Parawansah dkk., 2020; Susanti dkk., 2024). Tanaman obat banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang apabila dikonsumsi dapat meningkatkan kekebalan tubuh (*immune system*) karena bersifat pencegahan (*preventif*) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder. Menjaga fungsi sistem imun perlu senantiasa dilakukan karena daya tahan tubuh dapat melemah akibat faktor penuaan, kurang gizi, penyakit, atau obat-obatan tertentu (Krisnawan dkk., 2021; Pertiwi dkk., 2020; Setyoningsih dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan lahan desa untuk penanaman TOGA sebagai upaya dalam meningkatkan imunitas masyarakat di Desa Konda Satu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat dan cara budidaya tanaman obat, sekaligus mengoptimalkan lahan desa yang belum dimanfaatkan secara produktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk kesehatan berbasis herbal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 21 September 2025, bertempat di Lahan TOGA Desa Konda Satu, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahapan utama:

1. Tahap Penyuluhan: Berfokus pada pemberian materi mengenai pengertian, jenis, dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai salah satu upaya meningkatkan sistem imun tubuh secara alami. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga daya tahan tubuh melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.
2. Tahap Praktik Langsung: Berupa penanaman tanaman obat keluarga di lahan desa bersama aparat desa dan warga serta demonstrasi cara merawat tanaman TOGA.

Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa dan masyarakat Desa Konda Satu secara aktif dan kolaboratif. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan multidisiplin untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan serta pemanfaatan TOGA dalam mendukung kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan tema “Sosialisasi dan Pemanfaatan Lahan Desa untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Peningkatan Imunitas Masyarakat” telah dilaksanakan di Desa Konda Satu. Kegiatan ini melibatkan peserta yang terdiri atas remaja, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Pelaksanaannya dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan edukatif dan aplikatif, memungkinkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mempraktikkan langsung penanaman TOGA.

Penyuluhan dan Sosialisasi

Tahapan awal dimulai dengan penyuluhan mengenai pengertian, manfaat, serta jenis TOGA yang berfungsi sebagai imunomodulator alami. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah diperoleh di sekitar rumah. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi karena sebagian besar warga baru mengetahui bahwa tanaman sederhana seperti Kunyit, Lengkuas, Serai, Sambiloto, dan Kemangi memiliki khasiat besar untuk pencegahan penyakit serta peningkatan imunitas. Melalui kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan tanaman herbal lokal sebagai sumber obat tradisional yang aman, murah, dan mudah dijangkau.



(A)

(B)

Gambar 1. (A) Pemberian Materi Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), (B) Pembagian Leaflet Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Praktik Penanaman TOGA dan Pemanfaatan Lahan

Setelah tahap penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penanaman TOGA di lahan desa secara gotong royong. Lahan desa diolah, dibersihkan, dibuat bedengan, dan dipasang papan nama tanaman agar masyarakat dapat mengenali jenis yang ditanam. Tanaman yang ditanam meliputi:

1. Kunyit (*Curcuma domestica*)
2. Serai (*Cymbopogon citratus*)
3. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)
4. Lengkuas (*Alpinia galanga*)
5. Lidah Buaya (*Aloe vera*)
6. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)
7. Seledri (*Apium graveolens*)
8. Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Manfaat dan cara pengolahan setiap tanaman dijelaskan agar dapat dimanfaatkan sebagai peningkat imunitas tubuh. Kegiatan penanaman juga disertai pendampingan untuk memastikan tanaman tumbuh baik serta memberikan pemahaman mengenai cara perawatan, pengendalian hama, panen, dan pengolahan hasil tanaman obat agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bersama Aparat Desa dan Warga Desa Konda Satu

Dampak Kegiatan dan Penggunaan Media Edukasi

Kegiatan ini memperoleh tanggapan yang sangat positif, dan masyarakat terlihat antusias serta termotivasi untuk menanam TOGA di pekarangan rumah masing-masing. Untuk memperkuat pemahaman, tim juga membagikan *leaflet* edukatif berjudul **“Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”**. *Leaflet* tersebut berisi informasi mengenai pengertian TOGA, cara pemanfaatan, kelebihan dibandingkan obat kimia, serta manfaat dari tanaman yang ditanam. Penggunaan *leaflet* sangat membantu peserta dalam memahami materi sosialisasi, di mana sebelumnya sebagian besar masyarakat hanya mengenal beberapa jenis tanaman tanpa mengetahui khasiatnya secara detail.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif karena:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai TOGA.
2. Menumbuhkan semangat gotong royong.

3. Memanfaatkan lahan desa yang semula kosong menjadi lebih produktif.
4. Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan pengobatan tradisional berbasis tanaman lokal.

Berhasil mendorong perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat secara alami.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema “Sosialisasi dan Pemanfaatan Lahan Desa untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Konda Satu. Melalui sosialisasi dan penanaman berbagai jenis TOGA, masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya tanaman obat sebagai sumber pengobatan alami untuk menjaga imunitas. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan lahan desa dan pekarangan rumah untuk budidaya TOGA, serta menjadi langkah awal menuju terwujudnya Desa Konda Satu yang sehat dan mandiri berbasis tanaman obat keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UHO) atas dukungan dan kesempatan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa, serta seluruh masyarakat Desa Konda Satu atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasi aktifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaedi, A., Saputri, D. D., Pertiwi, A., Kuncoro, E. K. N., & Listianingsih, F. (2025). Edukasi Tanaman Obat Penyuluhan Tanaman Obat dan Khasiatnya untuk Kesehatan Pada Masyarakat Kampung Langkob Desa Majalaya Cianjur: Peningkatan Kesehatan melalui Tanaman Obat di Cianjur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 6–14.
- Krisnawan, A. H., Alkindi, F. F., Muttaqin, D., & Wahyudi, E. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal indonesia sebagai minuman fungsional peningkat imunitas tubuh. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 163–172.
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31–34.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325–328.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118.
- Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., Wijaya, H. M., & Lina, R. N. (2021). Penggunaan vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 136–150.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansanita, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., & Hikmah, S. (2024). Budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160.